

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KARAWITAN DI DESA AIR LANG IV
SUKU MENANTI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**SITI KHOIRUL MUTMAINAH
NIM: 16531162**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **342** /In.34/I/FT/PP.00.9/12/2022

Nama : SITI KHOIRUL MUTMAINAH
NIM : 16531162
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Karawitan
di Desa Air Lang IV Suku Menanti

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 06 Desember 2022
Pukul : 07:30 – 09:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 04 IAIN CURUP


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

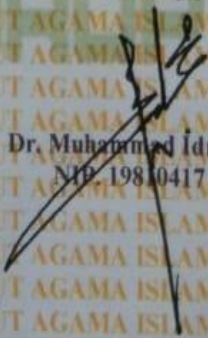

Dr. Murni Yanto, M. Pd
NIP. 19651212.198903.1.005


Guntur Putra Jaya, S. Sos. M. M
NIP. 19690413.199903.1.005


Penguji I

Penguji II


H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711.200501.1.006


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA
NIP. 19810417.2020.1.001

Dekan


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826.199903.1.001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Khoirul Mutmainah
Nomor Induk Mahasiswa : 16531162
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 24 Maret 2022

Penulis,



Siti Khoirul Mutmainah
NIM: 16531162

MOTTO

(Mumpung masih muda carilah ilmu utama)

Umur tidak akan bisa terulang kembali, oleh karena itu, mumpung masih muda. Masih memiliki raga dan pikiran yang prima carilah ilmu dan pengalaman sebanyak-banyaknya. Mereka yang sukses adalah mereka yang tidak menyia-nyiaakan masa mudanya dan mengisinya dengan pengalaman dan ilmu.

PERSEMBAHAN

Jangan jadi orang yang merasa bisa dan merasa pintar, tapi jadilah orang yang bisa dan pintar merasa

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1. Kedua orang tuaku : (Ayah Bambang Suherlan dan Ibu Siti Sukidah) atas do'a dan dukungan baik tenaga maupun materi yang telah diberikan selama ini demi terwujudnya cita-cita menjadi seorang sarjana (SI), takkan kulupa setiap tetesan keringat dan air mata yang telah banyak terkuras demi untuk mewujudkan cita-cita anaknya agar menjadi orang yang sukses dan nantinya dapat membahagiakan kedua orang tuanya.*
- 2. Mbahku tercinta (Mbah Mujimi, Mbah Mariyam, Mbah Marno, dan Bude Karni) yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik untuk cucu-cucunya.*
- 3. Saudaraku tercinta : Agus Ahmad Khoidhori S.Pd.I, Krisnawati, Agus Ahmad Khoirudin S.Kom.I, Iswatun Hasanah, Siti Khoirul Fatiyah S.Sos, Darlis Suwono A.Md, Siti Khiorul Muvidah, Umar Sa'id Khoidhori, Shulton Aidil Hasanudin*
- 4. Almamaterku tercinta.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Saya sangat menyadari, skripsi yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Penulis menyadari penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan beribu rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan juga selaku Pembimbing Akademik.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd, MM. Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag Selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup,

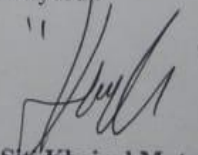
4. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA selaku ketua Prodi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Dr. Murniyanto, M.Pd selaku pembimbing I, dan bapak Guntur Putrajaya, S. Sos., M.M selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku tercinta (Abah dan ibu) yang senantiasa selalu memberi semangat, motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yakni: Bapak Bambang Suherlan dan Ibu Siti Sukidah.
7. Kepada suamiku tercinta (Eko Saputra) dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis, semoga diterima oleh Allah SWT dan mendapat limpahan Rahmat dari-Nya, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca. aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 24 Maret 2022

Penyusun



Siti Khoirul Mutmainah

NIM: 16531162

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KARAWITAN DI DESA AIR LANG IV SUKU MENANTI

Abstrak: Penelitian dengan latar belakang pertanyaan apakah kegiatan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Karawitan Kasus di Desa Air Lang IV Suku menanti mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam? diharapkan dapat memberi jawaban bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang (Karawitan), keberadaan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di realisasikan melalui kegiatan tersebut serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi kegiatan penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang (Karawitan).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang di pakai dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis kualitatif non statistik terhadap data-data yang diperoleh dari informan pada masyarakat Desa Air Lang IV Suku Menanti.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam melalui gamelan wayang (karawitan) di air lang IV desa suku menantipelaksanaan kegiatan penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang Karawitan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: 1). Menulis sebuah permintaan kepada ketua kelompok untuk mengajukan Bagaimana pelaksanaan kegiatan Gamelan Wayang Karawitan di masyarakat, 2). Melaksanakan kegiatan penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang (Karawitan) tesebut setiap minggu dan mengak anak-anak untuk belajar mengumpulkan uang iuran untuk dimanfaatkan dan dipergunakan untuk beramal, dan 3). Mengajari anak-anak untuk mengelola uang hasil iuran.

Kata kunci: Penanaman, Nilai Pendidikan Agama Islam, Karawitan.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 6 |
| C. Pertanyaan Peneliti..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Landasan Teori | 10 |
| B. Penelitian Relevan | 14 |
| C. Tujuan Pendidikan | 16 |
| D. Kerangka Dasar Pendidikan Islam..... | 24 |
| E. Pengertian Karawitan..... | 28 |
| F. Pelaksanaan Karawitan | 29 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 33 |
| A. Jenis Penelitian..... | 33 |
| B. Subjek Penelitian | 33 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Teknik Analisi Data | 37 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------|----|
| BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN | 40 |
| A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian..... | 40 |
| B. Temuan Penelitian | 43 |
| 1. Pelaksanaan Karawitan di Desa Air Lang IV Suku Menanti | 43 |
| 2. Sejarah Awal Munculnya Karawitan | 50 |
| 3. Struktur Kepengurusan Seni Karawitan | 51 |
| 4. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Karawitan | 53 |
| C. Pembahasan | 59 |
| 1. Agama | 59 |
| 2. Adat Istiadat dan Kesenian | 60 |
| 3. Organisasi Kemasyarakatan | 61 |
| BAB V PENUTUP | 63 |
| A. Kesimpulan..... | 63 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 65 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 69 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “memanusiakan” manusia. Melalui proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, potensi yang Allah SWT anugerahkan kepada setiap insan.¹

Pendidikan merupakan upaya mengarahkan anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya.² Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pada dasarnya pengembangan dan penyampaian Pendidikan tidak hanya monoton melalui bangku sekolah maupun peruliahan, akan tetapi bisa melalui

¹Syafrudin, *Ilmu Pendidikan Islam; Melegitikan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2019), hal. 36

²Nurholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013. hal 24

³Bidang Dikbud Kbri Tokyo, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional diakses https://Pmpk.Kemdikbud.Go.Id/Assets/Docs/Uu_2003_No_20_Sistem_Pendidikan_Nasional.Pdf Pada Tanggal 18 Maret 2022 Pukul 14:46

kesenian dan kebudayaan yang melekat di masyarakat. Maka sebelum kesenian menjadi salah satu sarana menyampaikan Pendidikan, perlu penjelasan mengenai pengertian kesenian tersebut. Adapun pengertian Kesenian adalah salah satu bagian dari kebudayaan yang dikagumi karena keunikan dan keindahannya. Kesenian merupakan hasil karya seni manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekpresi jiwa dan budaya penciptanya. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain.⁴

Ragam kesenian yang ada tersebut di antaranya adalah seni musik, seni rupa, seni teater, seni sastra dan seni tari. Perwujudan seni yang ada di masyarakat merupakan cerminan dari diri kepribadian hidup masyarakat. Kesenian selalu melekat pada kehidupan manusia, di mana ada manusia di dalamnya pasti ada kesenian. Dari pernyataan tersebut benar adanya jika memang kesenian itu ada sejak manusia muncul. Pada hakikatnya kesenian adalah buah budi manusia dalam menyatakan nilai-nilai keindahan dan keluhuran lewat berbagai media cabang seni”.

Kesenian, dalam hal ini seni tari adalah milik masyarakat sehingga pengungkapannya merupakan cermin alam pikiran dan tata kehidupan daerah itu sendiri. Tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari kebudayaan atau kesenian yang dimilikinya, oleh sebab itu kesenian sebagai salah satu bagian dari kebudayaan perlu dilestarikan dan dikembangkan.⁵

Penjelasan tersebut membuktikan bahwa kesenian itu sangat erat kaitannya dengan manusia. Kesenian itu muncul karena adanya masyarakat itu

⁴Bahari Nooryan. *Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2008) hal 62

⁵Jamalus. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik* . (Jakarta: Pustaka Media 2005) hal 63

sendiri, sehingga kesenian dapat menggambarkan suatu kondisi masyarakatnya. Dengan adanya kesenian dapat menyatakan nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai tersebut yang harus dilestarikan sebagai bentuk kepedulian terhadap sebuah kesenian.

Pagelaran Gamelan Wayang yang berada di Desa Air Lang IV Suku Menanti mengadopsi dari kesenian yang berada di pulau Jawa dalam hal ini Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu pusat budaya terpenting di Jawa. Kedua kesenian rakyat yang muncul di Yogyakarta adalah angguk sebagai salah satu jenis kesenian Jawa masa kini (tarian tradisional yang berasal dari Kulon Progo yang dimainkan secara berkelompok oleh penari wanita dengan kostum menyerupai sedadu Belanda dan dihiasi dengan barang-barang emas, sampang, sampur, hewan peliharaan berwarna. topi). Jathilan, gejog lesung, campur sari, pop dan sari campuran klasik.⁶

Sementara kesenian kuno seperti Karawitan, Wayang Kulit, Wayang Orang, dan tari Jawa berkembang pesat di Yogyakarta. Ibu Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya karena masyarakat masih mengakui karya-karya megah yang berkembang hingga saat ini.⁷

Dari sisi kebangsaan, upaya melestarikan dan memajukan kesenian tradisional populer yang ada memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi perkembangan kebudayaan nasional. Hal ini juga merupakan salah satu upaya

⁶www.id.m.wikipedia.org diunduh pada tanggal 1 Agustus 2019 Pukul 08.30

⁷Www.yogyas.com diunduh pada tanggal 25 Desember 2019 Pukul 20.00 Wib

untuk mengantisipasi dampak buruk budaya asing yang seringkali berbenturan dengan prinsip moral bangsa dan dapat merusak sendi-sendi kepribadian bangsa.

Fenomena yang digambarkan di atas memiliki hubungan terbalik dengan fenomena yang diamati di negara lain. Musik tradisional Jawa, khususnya seni Karawitan Jawa, merupakan salah satu seni musik tradisional Indonesia yang terkenal di dunia. California, Munich, dan Amsterdam, misalnya, semuanya berada di Amerika Serikat (Belanda).⁸

Karena keberadaan Karawitan sebagai seni keraton, maka banyak seniman dan pecinta seni Karawitan di Yogyakarta berupaya untuk menyegarkan dan merevitalisasi seni Karawitan agar dapat dikenalkan kembali kepada masyarakat luas, khususnya di kalangan generasi muda atau remaja.⁹

Sedangkan kesenian tradisional yang ada benar-benar terpuji (indah), penuh etika, kerukunan, ajaran, falsafah, tata krama, kemasyarakatan, dan toleransi, pembentukan mentalitas luhur/jujur/kesatria sebagai faktor pendorong manusia untuk beribadah kepada Tuhan dan dunia, yaitu melalui kerja keras dan itikad baik dalam memberi/mempertahankan.¹⁰

Seiring perkembangan seni Karawitan di negara lain yang dirayakan, Yogyakarta sebagai salah satu ibu kota budaya dunia, memastikan bahwa seni

⁸Publikasi ilmiah ums.ac.id/bitstream/handle/11617/468/7 diunduh pada tanggal 26 desember 2019 Pukul 21.00 wib

⁹Thoyibi, Khisbiyah Yayah, dkk, Abdullah “*Sinergi Agama dan Budaya Lokal*” jakarta Pustaka Media 2014 Hal 27

¹⁰*Ibid hal 73*

tradisional Karawitan ini tetap terjaga dan terpelihara. Keraton merupakan pusat seni Karawitan di Yogyakarta.¹¹

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan masyarakat di Desa Air Lang IV Suku Menanti ini dilatar belakangi oleh kakak saya sendiri yang datang dari daerah lain yakni dari daerah Ogan Komering Ilir (OKI) Kecamatan Lempuing Jaya Provinsi Sumatera Selatan Agus Ahmad Khoidori yang masuk ke Desa tersebut sekitar pada tahun 2012. Mula-mula kegiatan Pagelaran Gamelan Wayang Karawitan ini dilakukan untuk menambah daya Tarik masyarakat Jawa yang berada di Desa tersebut untuk mengumpulkan dan memberikan bimbingan keagamaan, dan lambat laun kegiatan ini dilakukan ketika terdapat acara-acara walimahan seperti: Khitanan, Pernikahan, Kelahiran, dan masih banyak pada acara-acara lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang ini memiliki banyak sekali nilai-nilai yang terkandung didalamnya, salah satunya adalah seperti yang sedang peneliti teliti, yakni Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Karawitan.

Terusik rasa ingin tahu, penulis pada akhirnya memutuskan untuk meneliti Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang yang memang menjadi tradisi populer di Desa Air Lang IV Suku Menanti tersebut. Diharapkan aspek-aspek yang bermanfaat dari Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui sekripsi Gamelan (Wayang) dapat diungkapkan dari segi pendidikan Islam, dan dapat digunakan untuk memajukan pendidikan masyarakat

¹¹Ki Harsono Kodrat, *Gending-gending karawitan jawa lengkap selendro pelog Jilid 1*, (Jakarta: PN Balai 1983) hal 13

pada umumnya, yang merupakan tujuan utama penulis dalam skripsi ini. Namun, tidak ada penulis yang mengetahui adanya artikel, tesis, atau tesis yang secara khusus membahas topik ini. Berdasarkan peran diatas, penulis menganggap perlu untuk mengkaji lebih dalam tentang tradisi *“Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang Karawitan (Studi kasus di Desa Air Lang IV Suku Menanti”*

B. Fokus Masalah

Suatu bentuk penelitian dari suatu permasalahan, perlu adanya fokus masalah yang mendeskripsikan isi yang akan diuraikan. Fokus masalah dapat juga disebut sebagai inti dari permasalahan yang akan diteliti. Adapun fokus masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah membahas tentang proses pelaksanaan dan efektifitas penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Karawitan yang terdapat di Desa Air Lang IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam hal ini, ada beberapa rumusan masalah yang peneliti kemukakan sebagai bentuk konsep dasar sebuah penelitian supaya dapat memahami alur yang akan diarahkan oleh peneliti. Sebagaimana tuntutan diatas, bahwa rumusan yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan tradisi Gamelan Wayang (Karawitan) di Desa Air Lang IV Suku Menanti.?
2. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada tradisi Gamelan Wayang (Karawitan) di Desa Air Lang IV Suku Menanti..?

D. Tujuan Penelitian

Permasalahan yang akan dilakukan dalam suatu penelitian, sudah barang tentu memiliki tujuan yang menentukan akan diarahkan kemana pokok permasalahan tersebut dibawa, sehingga memudahkan bagi pembaca untuk memahami tujuan yang ingin peneliti capai dalam artian bahwa tujuan penelitian adalah uraian akhir dari pembahasan suatu permasalahan yang akan dilakukan penelitian. Tujuan adalah hasil akhir dari suatu penelitian sehingga dapat ditentukan arah penelitiannya. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengungkap seputar pelaksanaan tradisi Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelang Wayang Studi Kasus di Desa Air Lang IV Suku Menanti.
2. Untuk menemukan penanaman pendidikan Agama Islam di dalam pelaksanaan tradisi upacara Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelang Wayang Studi Kasus di Desa Air Lang IV Suku Menanti

BAB II

LANDASAN TEORI DAN

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan secara Umum

Kata "pendidikan" berasal dari awalan "pe" dan akhiran "kan", yang keduanya berarti "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya). Kata pendidikan berasal dari kata Yunani *paedagogie*, yang berarti "untuk memimpin anak-anak. "Itu berarti "pertumbuhan" atau "arah" dalam bahasa Inggris. Kata Arab "Tarbiyah", yang berarti "pendidikan", kadang-kadang digunakan untuk menerjemahkan kalimat ini.¹

Sedangkan menurut Zahra Idris yang disebutkan oleh Abu Ahmadi, "pendidikan adalah usaha yang di sengaja untuk membangun kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup".²

Pendidikan adalah proses pemindahan nilai pada suatu masyarakat kepada setiap individu yang ada didalamnya dan proses pemindahan nilai-nilai budaya itu melalui pengajaran dan indoktrinasi. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Kalam Mulia 1998) Hal 1

²Abu Ahmadi *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta; Rhineka Cipta 2001) Hal 70

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia , serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan negara.

Beberapa pakar pendidikan, seperti dikutip Ali Hasan dalam bukunya *The Science of Islamic Religious Education*, menganjurkan pendidikan sebagai berikut:

- a. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Nahasa adalah pembukuan seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan.
- b. “Pendidikan adalah usaha yang bertujuan,” demikian bunyi Bab 1 Pasal 1 statuta SISDIKNAS nomor. 20 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional.
- c. Ahmad D Marimba “pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kepribadian yang utama”.
- d. MJ Langeveld, pendidikan atau paedagogie adalah kegiatan membimbing anakmanusia menuju pada kedewasaan dan kemandirian.³

“Pendidikan berasal dari kata didik, yang mendapat awalan pen- dan akhiran -an, yang keduanya berarti membimbing dan mengarahkan, menurut Abudin Nata.⁴

³Ali Hasan *Tuntunan Akhlak* (Jakarta Bulan Bintang 1978) Hal 70

“Pendidikan adalah pembinaan yang terarah oleh pendidik terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani anak didik menuju pembentukan kepribadian yang utama,” demikian menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya pendidikan Islam.⁵

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan seseorang agar individu tersebut dapat tumbuh dan berkembang kemampuan dan potensinya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan atau potensi yang di miliki oleh orang tersebut.⁶

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Senada dengan pendapat di atas, Abudin Nata mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah “upaya pembinaan dan pembinaan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana sehingga dikembangkan kepribadian utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam”.⁷

Para ahli juga berbeda pendapat dalam merumuskan makna pendidikan Islam: Muhammad Atthiyah al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam (Al-Tarbiyah Al-Islamiyah) mempersiapkan manusia untuk hidup dengan akhlak (akhlak) yang sempurna, pikiran yang teratur, perasaan yang halus, cakap. dalam karya mereka, ucapan manis yang diucapkannya baik secara lisan maupun tulisan.

⁴Abudin Nata *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Bulan Bintang 1997) Hal 4

⁵Ahmad Tafsir *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2004) Hal 24

⁶Risdiyanto dan Yanto *respon Guru Anak Usia Dini Terhadap MOOCs Berbantuan Augmented Reality* Jurnal Observasi: Jurnal pendidikan Anak usia Dini. Volume 5 No 2 Tahun 2021 Hal 1488

⁷Abudin Nata, *Opcit* Hal 10

Zakia Drajat mengemukakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha pembinaan dan pengasuhan peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya mampu memahami dan menghayati makna dan tujuan Islam secara utuh. Sementara itu, Marimba mendefinisikan pendidikan Islam sebagai "pelatihan jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam menuju pembentukan kepribadian utama sesuai dengan prinsip-prinsip Islam."⁸

Dari satu perspektif, pendidikan Islam menitikberatkan pada pembentukan sikap mental yang akan diwujudkan dalam perbuatan, baik untuk kebutuhan sendiri maupun orang lain.⁹ Pendidikan Islam, di sisi lain, tidak hanya teoritis tetapi juga praktis. Iman dan perbuatan baik tidak dipisahkan dalam keyakinan Islam. Akibatnya, pendidikan Islam adalah pendidikan iman dan amal sekaligus.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan agama Islam (dalam Depdiknas) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

⁸Ali Hasan Opcit Hal 72

⁹Ramayulis, Opcit Hal 4

¹⁰Zakia Drajat *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Bumi Aksara 1992) Hal 28

latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelelasan UUSPN mengenai pendidikan Nasional dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta berkahlak mulia. Dengan demikian bahwa jelas pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk kita menjadi manusia yang beakhlak mulia dan berkepribadian yang baik, serta dapat mengamalkan agama Islam baik dikehidupan sehari-hari maupun di masyarakat luas.¹¹

Berdasarkan sudut pandang di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah nasihat dan pelatihan yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa untuk membantu mereka berkembang menjadi individu Muslim yang tujuan akhirnya adalah Allah SWT.

B. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

¹¹Kalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Media 2012) hal. 27.

Ki Tanjung Seto, (2019) dalam tulisannya yakni memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap sejarah karawitan serta makna yang terkandung pada setiap alat yang dipakai pada pagelaran sehingga menambah daya tarik masyarakat khususnya masyarakat Jawa untuk cinta seni dan budaya serta dapat memahami makna khususnya nilai pendidikan yang tertuang pada kesenian tersebut.

Syafrudin, (2019) dalam tulisannya memberikan pemahaman betapa pentingnya penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam di masyarakat yang salah satu metodenya melalui kesenian dan kebudayaan

Bahari Nooryan, (2008) dalam tulisannya pada dasarnya pengembangan dan penyampaian Pendidikan tidak hanya monoton melalui bangku sekolah maupun perkuliahan, akan tetapi bisa melalui kesenian dan kebudayaan yang melekat di masyarakat.

Jamalus, (2005) dalam tulisannya menerangkan bahwa didalam kesenian terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat dituangkan dalam bentuk tari kreasi yang menunjukkan kepribadian individu.

Dari beberapa penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seni dan budaya dalam hal ini Karawitan bisa dijadikan sebagai sarana penanaman nilai-nilai Pendidikan untuk menciptakan manusia yang manusiawi serta memahami tentang tujuan dari kehidupan ini sehingga masyarakat lebih taat terhadap aturan ajaran agama yang diterimanya. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin meneliti kontribusi seni sebagai

media penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam dilingkungan masyarakat.

C. Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Secara Umum

Menurut UUD 1945, tujuan pendidikan adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagaimana tercantum dalam Bab XIII, Pasal 31 UUD:

1. Hak atas pendidikan dijamin bagi setiap warga negara.
2. Pemerintah bertujuan untuk membentuk dan menyelenggarakan sistem pendidikan.

Peraturan yang diatur oleh undang-undang di tingkat nasional. Misi pendidikan nasional adalah menjadikan manusia berilmu, mandiri, berakhlak mulia, dan berharga bagi dirinya, orang tua, bangsa, dan negara, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan manusia yang berilmu, mandiri, berakhlak mulia, dan berharga bagi dirinya, orang tua, bangsa, dan negara.¹²

Dalam Undang-undang 1945 Pasal 31 Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan landasan konstitusi komitmen pendidikan ini

¹²Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003

lah yang membuka peluang yang sebesar-besarnya bagi bangsa Indonesia untuk berbuat bagi sistem pendidikan nasional melalui berbagai kebijakan otonom daerah.¹³

2. Tujuan Pendidikan Islam

Manusia dan hewan-Nya memiliki misi dalam hidup, yaitu mengabdikan kepada-Nya dan menjadi berkat bagi seluruh alam ciptaan-Nya, demikian kutipan ini. Oleh karena itu, tidak heran jika setiap manusia memiliki tujuan yang berbeda-beda untuk dicapai, baik dalam bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara, karena adanya berbagai kepentingan yang ingin dicapai.¹⁴

Menurut penalaran sebelumnya, pendidikan Islam harus memiliki seperangkat tujuan sendiri. Secara umum tujuan pendidikan Islam adalah menjadi manusia sebagai manusia yang mengabdikan kepada Khaliknya, guna mengembangkan dunia dan menata kosmos sesuai dengan konsep Al-Qur'an surat Adz-dzariyat ayat. 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :*Dan aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada ku.*¹⁵

Jika kita mencermati konsep pendidikan Islam, kita dapat melihat dengan jelas sesuatu yang seharusnya diwujudkan setelah manusia

¹³Yanto dan Fahtucrahman *Manajemen Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol 7 No 3 2019, Hal 123-130

¹⁴Samsul Nizar *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Islam* (Jakarta Gaya Media Pratama 2011) Hal 105

¹⁵Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung; Diponegoro 2020) Hal 532

melalui seluruh proses pendidikan Islam, yaitu kepribadian seseorang yang menjadikannya “insan kamil” dengan pola ketakwaan. Karena bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Insan Kamil (pembangunan jasmani dan rohani manusia yang utuh) dapat hidup dan berkembang secara organis dan normal.¹⁶

Artinya, pendidikan Islam diharapkan dapat bermanfaat bagi manusia untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan kebahagiaan, serta orang-orang yang gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesama akan dapat memperoleh manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta bagi umat manusia. manfaat hidup di dunia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.

Dapat kita ketahui dengan jelas bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat.

¹⁶Jalaludin *Teori Pendidikan* (Jakarta; Raja Grafindo Persada 2013) Hal 92

Sementara itu, Muhammad Omar al-Taumy al-Syaibany menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk “meningkatkan nilai-nilai akhlak ke tingkat akhlak al-karimah”. Tujuan ini sama dengan misi apostolik, yaitu membimbing manusia agar memiliki akhlak yang mulia.¹⁷

Akhlak mulia demikian dimaksudkan dan diantisipasi untuk diwujudkan dalam sikap dan perilaku manusia terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk Tuhan, serta lingkungan. Menurut Ibnu Khaldun, pendidikan Islam memiliki dua tujuan:

1. Tujuan agama adalah berbuat baik untuk akhirat agar dia memuji Tuhannya dan memenuhi persyaratan Allah.
2. Tujuan ilmiah duniawi, yaitu, apa yang diperlukan oleh pendidikan modern untuk membantu atau mempersiapkan orang untuk hidup.¹⁸

Sedangkan menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam yang paling hakiki adalah “ibadah dan taqarub kepada Allah SWT, dan kesempurnaan manusia yang tujuannya adalah kenikmatan dunia dan akhirat”.¹⁹

a. *Dimensi Hakikat Penciptaan Manusia*

¹⁷Samsul Nizar Op.Cit Ha107

¹⁸Astari *Nilai-nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Ibadah Puasa Skripsi* (STAIN Curup 2009) Hal 17

¹⁹Ramayulis Op Cit Hal 93

Berdasarkan dimensi ini, tujuan pendidikan Islam adalah untuk memajukan tujuan-tujuan yang berhubungan dengan kodrat penciptaan manusia oleh Allah SWT. Akibatnya, hidupnya diarahkan pada upaya untuk menemukan pedoman keberadaan yang telah ditetapkan oleh pencipta. Jadi indikator kebersihan pantauan yang dimaksud adalah pada derajat ideal kepatuhan yang ditunjukkan siswa terhadap pemenuhan hidayah Allah, semoga ketaatan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari secara konsisten, dan berlangsung sepanjang hayatnya.

b. *Dimensi Tauhid*

Dari segi komponen ini, tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu manusia mengembangkan mentalitas yang bertaqwa. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pengikut Allah yang taat. Percaya kepada yang gaib, mendirikan shalat, menafkahkan sebagian dari nikmat Allah, beriman kepada Al-Qur'an dan kitab-kitab surga sebelum Al-Qur'an adalah sebagian dari sifat-sifat orang yang bertaqwa. Secara umum, ketakwaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjaga diri dari murka Allah, yaitu dengan mematuhi dan menjalankan semua perintah Allah secara historis, dan kemudian menyeimbangkannya dengan upaya semaksimal mungkin.

Dalam dimensi tauhid ini, ketaatan kepada Allah SWT diekspresikan sebagai ketaatan mutlak dengan memperlakukan Allah SWT sebagai esensi tunggal. Hanya kepada-Nya seseorang harus meminta bantuan, karena selain Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa, hanya kepada-Nyalah semua makhluk mengandalkan bantuan. Prinsip ini menjadi kerangka acuan mental dan fisik untuk berbuat dan berperilaku.

c. *Dimensi Moral*

Manusia dianggap sebagai individu yang unik dengan potensi yang melekat pada dimensi ini. Artinya, manusia memiliki sejumlah potensi bawaan yang diperoleh alam sejak lahir. “Potensi fitrah yang ada pada manusia mengacu pada tiga kecenderungan mendasar, yaitu benar, baik, dan indah,” tulis M. Quraish Shihab. Manusia, secara keseluruhan, suka puas dengan apa yang benar, baik, dan indah. Berdasarkan premis bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk dengan cita-cita moral (senang dengan yang baik, dan membenci yang buruk)²⁰.

d. *Dimensi Perbedaan Individu*

Manusia adalah hewan yang unik. Manusia pada umumnya memiliki banyak sifat. Manusia, di sisi lain, sebagai individu, memiliki berbagai perbedaan. Bahkan kembar identik pun memiliki perbedaan ini. Dimensi individu berkaitan dengan

²⁰M Quraish Shihab *Wawasan Al Qur'an* (Jakarta Pustaka Kartini 1996) Hal 13

pengembangan dan pembinaan potensi kodrat manusia dalam status kemanusiaannya. Manusia sedang mengeksplorasi makhluk dalam rangka Al-Insan (dapat mengembangkan diri). Namun, pengembangan diri manusia adalah kapasitasnya sebagai individu sehubungan dengan adanya varians individu.

e. Dimensi sosial

Manusia adalah makhluk sosial, artinya ia adalah makhluk yang ingin hidup bermasyarakat. Akibatnya, dimensi sosial mengacu pada kepentingan sebagai kehidupan sosial makhluk, yang didasarkan pada konsep bahwa manusia hidup dalam masyarakat. Manusia mengidentifikasi berbagai konteks sosial dalam kehidupan sehari-harinya, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit, seperti rumah tangga, hingga yang paling luas, seperti negara. Karena manusia memiliki ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidikan, dan anak-anak sebagai pendidikan, maka lahirlah keluarga sebagai lembaga pendidikan.²¹

Pembentukan keluarga dianjurkan dalam Islam. Islam mendorong manusia untuk hidup di bawah perlindungan keluarga mereka, karena keluarga itu mirip dengan komunitas. Pendidikan dalam konteks ini adalah merupakan

²¹Yanto *Manajemen mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong* Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol 1 No2 2020 Hal 105

usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan mereka dapat berperan sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat lingkungannya.

f. Dimensi Profesional

Pendidikan Islam memiliki tujuan tersendiri dalam hal dimensi profesional ini. Tujuannya adalah untuk memimpin dan mengembangkan potensi siswa berdasarkan bakat masing-masing, dengan harapan mereka akan dapat memiliki keterampilan yang sesuai dengan bakatnya, memungkinkan mereka untuk mencari nafkah sebagai penunjang kehidupan. Hanya saja kemampuan profesional terjalin dengan cita-cita. Iman dan aktivitas yang bermanfaat harus menjadi fokus kekuatan yang dimiliki (iman dan amal sholeh). Menanggapi pernyataan Al-Qur'an bahwa ide-ide amanah dan amal al-shalihah seringkali jamak (Plural).

g. *Dimensi Ruang dan Waktu*

Selain dimensi yang disebutkan di atas, tujuan pendidikan Islam dapat didefinisikan dari segi tempat dan waktu, atau di mana dan kapan. Dimensi ini sesuai dengan derajat pendidikan Islam yang memiliki lintasan spasial dan temporal yang agak panjang. Akibatnya, tujuan keseluruhan pendidikan Islam harus mencakup semua tujuan yang terkait dari waktu ke waktu dan ruang. Paling tidak, pemahaman tentang hakikat kehidupan ini

harus diperhitungkan dalam menentukan tujuan pendidikan Islam. Gagasan ini menunjukkan bagaimana beragam situasi dan tuntutan ditangani seiring berjalannya waktu dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan beberapa uraian singkat diatas maka dapatlah penulis tarik kesimpulan bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mengabdikan kepada Allah, segala sesuatu yang dikerjakan dan dipikirkan adalah karena Allah dan bertujuan untuk mencari ridha Allah SWT

D. Kerangka Dasar Pendidikan Islam

Tiga unsur utama yang terdapat dalam ajaran agama Islam, yakni ajaran yang berkaitan dengan keyakinan, nilai, norma atau aturan dan perilaku atau dengan istilah lain aqidah, syari'ah dan akhlak.²²

1. Aqidah

Kata aqidah berasal dari kata Arab "aqada," yang mengacu pada mengikat dua tali bersama-sama dalam satu simpul. Aqada juga mengacu pada janji, serta ikatan (perjanjian) antara dua pihak. Secara terminologi, aqidah adalah segala sesuatu yang meminta hati untuk mempertahankannya, menenangkan jiwa, dan menjelma menjadi keyakinan yang tidak diragukan lagi.²³

Iman adalah nama yang diberikan kepada sistem kepercayaan Islam dalam Al-Qur'an. Itu tidak hanya mengacu pada kepercayaan; itu juga

²²Toto Suryana et All *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung Tiga Mutiara 1997) Hal 74

²³Ibid 94

mengacu pada keyakinan yang memotivasi umat Islam untuk bertindak dengan cara tertentu. Akibatnya, iman mencakup berbagai kegiatan, termasuk apa yang disebut oleh seorang Muslim sebagai "tindakan baik." Seseorang yang mengaku beriman tidak hanya percaya pada sesuatu; imannya memotivasi dia untuk berbicara dan bertindak sesuai dengan keyakinannya. Akibatnya, iman dimanifestasikan dalam tindakan seseorang daripada hanya diyakini atau dibicarakan.

2. *Syari'ah/Ibadah*

Syari'ah berarti "jalan" dalam bahasa Arab, sedangkan istilah "sistem norma" mengacu pada seperangkat aturan yang mengatur interaksi manusia dengan Tuhan. Hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sama-sama penting.

Syariah adalah aspek standar atau hukum ajaran Islam yang terkait erat dengan aqidah Islam. Akibatnya, isi syari'at terdiri dari pedoman untuk mengamalkan isi Al-Qur'an dan sunnah. Fiqh mengacu pada aturan syariah yang dikodifikasi. Akibatnya, fiqh dapat didefinisikan sebagai kompilasi hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁴

Syariat adalah hukum yang mengatur keberadaan manusia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Syariah mengatur segala bidang kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun

²⁴Muhammad Daud Ali *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; Raja Grafindo Persada 2006) Hal 235

sebagai anggota masyarakat, terhadap diri sendiri, manusia lain, alam, dan Tuhan.²⁵

Aqidah ubudiyah, atau ibadah tertentu, adalah istilah yang digunakan dalam syariah untuk menggambarkan bagaimana manusia berinteraksi dengan Tuhan. Mu'amalah, atau ibadah umum, menggambarkan ikatan antara manusia dengan manusia lain atau alam. Akibatnya, hukum Islam mengatur setiap elemen keberadaan manusia, memungkinkan seorang Muslim untuk menjalankan seluruh ajaran Islam. Istilah "sepenuhnya" tidak menyiratkan bahwa syari'at mengatur semua elemen.

3. *Akhlak*

Komponen (utama) Islam telah disebutkan dalam eksposisi sebelumnya. Akhlak, Aqidah, dan Syari'ah Penggolongan tersebut didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW tentang iman, Islam, dan Ihsan kepada malaikat Jibril di hadapan para sahabatnya dalam menjawab pertanyaan Jibril. Intinya hampir identik dengan isi pernyataan aqidah, syari'at, dan akhlaq. Kata ihsan (disebutkan di atas) berasal dari kata Arab ahsana-yahsinu-ihsanun, yang berarti "berbuat baik".

“Akhlak mengacu pada bahasa, perilaku, perangai, atau karakter seseorang. Sedangkan pengetahuan yang menjelaskan baik dan buruk, dan mengatur interaksi manusia, sesuai dengan frasa. Ungkapan etika

²⁵Toto Suryana ,et all Hal 107

dan moral sering digunakan secara bergantian. Kata "etika" berasal dari kata Yunani "ethes", yang berarti "adat". Etika adalah ilmu tentang benar dan salah berdasarkan pengamatan terhadap tindakan manusia sejauh yang dapat dilihat oleh akal budi. Moralitas dan etika terkait karena keduanya membahas subjek perilaku yang baik dan manusia.²⁶

Perbedaannya ada pada dasarnya. Etika dibangun di atas akal manusia, yang merupakan landasan filsafat. Moralitas didasarkan pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak terkait erat dengan akidah dan syari'at. Akibatnya, moralitas adalah pola perilaku yang menggabungkan komponen keyakinan dan kepatuhan yang diwujudkan dalam perbuatan baik

Akhlak adalah perilaku yang jelas terlihat didorong oleh dorongan Allah, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Akan tetapi, ada banyak ciri-ciri sikap atau pemikiran mental, seperti akhlak diniyah, yang berkaitan dengan berbagai aspek, antara lain pola perilaku terhadap Tuhan, sesama manusia, dan pola perilaku terhadap alam. Tiga hal yang tidak dapat dipisahkan: aqidah, syari'at, dan akhlak. Dalam praktiknya, pribadi seorang Muslim mewujudkan ketiganya. Aqidah adalah batang yang kokoh dan tegak yang tumbuh di atas permukaan bumi. Sedangkan syari'at adalah perumpamaan batang yang ditopang dengan baik oleh akarnya.

²⁶Ibid M Yanto Hal 74

E. Pengertian Karawitan

Cabai rawit berasal dari bahasa Jawa rawit yang berarti halus, menarik, berliku-liku, dan lezat. Karawitan berasal dari bahasa Jawa rawit yang artinya ruwet, berbelit-belit. Karawitan berasal dari kata rawit yang berarti kecil, halus, dan indah. Akibatnya, karawitan mencakup semua yang indah dan halus. Dalam arti luas, karawitan mengacu pada bunyi, musik, atau bunyi-bunyian secara umum.²⁷

Nilai-nilai tersebut tertuang dalam bentuk penyajian instrumental, vokal, dan campuran yang atraktif. Bagi negara dan agama Indonesia pada khususnya, ia bersifat historis dan filosofis. Duniagamelan merupakan alat musik tradisional timur yang dapat mengimbangi alat musik tradisional, menurut penulis. musik barat yang terbaik Suara gamelan memiliki tempat di setiap keadaan.²⁸

Gamelan dapat membantu mengembangkan kepekaan estetika seseorang. Orang Semangat solidaritas muncul di antara mereka yang bisa aktif di dunia Karawitan, dan dengan lembut bertemu dengan mereka. perilaku terhormat Itu semua karena jiwa seseorang dihaluskan seperti gending. Sunan Bonang juga merupakan salah satu wali yang menyebarkan Agama Islam menggunakan pelantara kesenian selama menjadi wali.²⁹ ia beradaptasi dengan budaya di mana ia menemukan dirinya setiap saat

²⁷Suwardi Endaswara *Laras Manis Tuntunan Praktis Kawawitan Jawa* (Yogyakarta; Kuntul Press 2010) Hal 24

²⁸ <https://daerah.sindonews.com/read/901755/festifal-karawitan-dan-sinden-idol-digelar-1410782890>

²⁹Rachmad Abdullah, *Wali Songgo Glora Dakwah dan Jihad Di Tanah Jawa (1404-1482 M)* (Solo; Al-Wafi 2015) Hal 92

menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya. Setiap bait lagu diselengi dengan syahadatin (ucapan dua kalimat syahadat). Gamelan yang mengiringnya kini dikenal dengan istilah sekaten, yang berasal dari syahadatain. Sunan bonang sendiri menciptakan lagu yang dikenal dengan tembang durma, sejenis mecapat yang melukiskan suasana tegang, bengis dan penuh amarah.

F. Pelaksanaan Karawitan

Pada dasarnya pelaksanaan kesenian Karawitan di Desa Air Lang IV Suku Menanti menggunakan peralatan bekas dari kesenian Ludruk yang pernah Berjaya sekitar tahun 1985-1999 yang akhirnya kesenian tersebut vakum hingga tahun 2014 yang akhirnya pada tahun tersebut mulai dialih fungsikan sebagai Seni Sholawat Karawitan yang diberi nama “Sunan Kali Jogo” yang masih berlangsung hingga sekarang.

Dalam paguyuban tersebut menggunakan beberapa peralatan yang diantaranya adalah Wayang Kulit, Kendang, Bonang, Demung, Saron, Peking, Gambang, Gong dan Kethuk ditambah dengan alat music modern berupa Keyboard. Instrumen gamelan dalam seni musik memiliki peran sosial, moral, dan spiritual bagi masyarakat Jawa. Kita patut berbangga dengan alat seni gamelan asli kita sebagai bangsa dengan budaya Jawa. Keagungan gamelan bersinar. Gamelan adalah alat musik tradisional

timur yang dapat bersaing dengan alat musik barat yang sangat besar, menurut masyarakat internasional.³⁰

Dalam seni Karawitan, gamelan merupakan komponen penting. Karena Karawitan secara khusus mengacu pada gamelan slendro dan gentong pelog sebagai bentuk seni suara. Berikut ini adalah alat musik gamelan yang biasa digunakan dalam kesenian Karawitan:

1. Ricikan Kendhang

Ricikan kendhang merupakan alat ritmis artinya alat tersebut tidak mempunyai nada tetapi sebagai pengatur irama. Kendhang terdiri dari 3 jenis:

- a. Kendhang ketipung, bentuknya paling kecil serta suara yang dihasilkan juga rendah
- b. Kendhang Bar, bentuknya agak besar dibandingkan dengan ketipung, serta suaranya agak besar atau rendah.
- c. Ricikan kendhang bem atau bedhugan. Ricikan ini memiliki bentuk yang paling besar jika dibandingkan dengan dua ricikan sebelumnya.³¹ Demikian juga suara terbesar.

³⁰<http://yokimirantiyo.blogspot.co.id/2021/02/seni-karawitan-defisi-laras/24/November/2020>
Pukul 13.45 wib

³¹Daldri, *Modul Pengenalan Gamelan Jawa* (Yogyakarta: Kota Kembang 2011) Hal 5

2. Ricikan Saron

Saron terdiri dari 3 yaitu:

- a. Demung Ricikan Ricikan Ricikan Ricikan Ricikan Ricikan Ricikan
RiciSaron demung memiliki bentuk yang besar dan menghasilkan suara yang keras atau lembut.
- b. Ricik atau Saron BarungYaitu sarin yang bentuknya lebih kecil dari demung dan menghasilkan suara yang lebih keras.
- c. Peking Ricikan SaronDibandingkan dengan saron sebelumnya, Saron Ricikan Peking memiliki bentuk paling kecil dan suara paling keras.

3. Ricikan Bonang

Bonang barung dan bonang penerus di make up Ricikan Bonang. Jenis Kelamin RicikanGender terdiri dari tiga ricik: gender panembung, gender barung, dan gender penerus

4. Ricikan Kempul dan Gong adalah dua di antaranya.

Untuk Slendro, Kempul membangun lima pencon, dua suwurkan, dan atu gong. Laras pelog, di sisi lain, menambahkan 5,6,7. Alat musik perkusi disebut kempul atau gong, dan pemukul disebut bendha.

5. Ricikan Kethuk,

Ada dua kethuk atau masing-masing satu di dalam laras gamelan slendro dan pelog.Nada rendah 2 (ro) pitch dan pencon membentuk kethuk.

6. Ricikan Kenong,

Kenong dalam gentong slendro terdiri dari 5 (lima) pencon : 1 (ji). 5 (mo), 6 (ro), 3 (lu), 2 (ro), 3 (lu), 3 (lu), 3 (bl), 3 (bln).Lalu ada pelog plus lima tong: 5 (lia), 1 (ji), 7 (pi), 2 (ro), 3 (ro), 5 (lia), 1 (ji), 1 (ji), 1 (ji), 1 (ji), 1 (ji), 1 (ji), 1 (ji (lu).

7. Ricikan Kempyang,

Kempyang dimainkan dengan dua bindhi, dua buah bidak yang dimainkan secara bersamaan oleh tangan kanan dan kiri. Kempyang memiliki enam nada 6 (nem) dan satu nada barang atau 7 nada (pi). Kempyang merupakan salah satu jenis gamelan gentong pelog yang hanya terdapat pada gamelan gentong.Gambang, misalnya Ricikan.³²

8. Ricikan Rebab

Biola adalah alat musik petik yang sumber bunyinya terbuat dari kayu, kulit binatang, dan kawat.Menurut komposisi baru (Islam), ada 14 (empat belas) jenis instrumen gamelan: biola, gendang, gender, suling, saron, penerus, suling, kethuk, dan sebagainya.kempul, clempung, kenong, gambang, bonang, dan gong adalah contoh alat musik. Karawitan sering digunakan dalam seni pertunjukan tradisional Jawa

³²Ibid Hal 29

untuk berbagai tujuan, berkat instrumen gamelan yang tercantum di atas.³³

Dari pengertian diatas, seni Karawitan lebih mementingkan unsur vokal atau suara, dan seni Karawitan adalah salah satu bentuk kesenian yang dalam penyajiannya lebih mengutamakan unsur instrumental atau alat musik (gamelan)

³³Ki Tanjung Seta, "Sejarah Gamelan dan Makna" (Budaya dan Filsafat) Kitutunjungseta.Blogspot.com 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang Studi Kasus di Desa Air Lang IV Suku Menanti ini dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan praktik tradisional dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan (Wayang) Studi Kasus di Desa Air Lang IV Suku Menanti sebagai Subjek Penelitian

Semua objek penelitian yang dianggap mencerminkan yang diteliti termasuk subjek atau informan. masyarakat yang mengenyam pendidikan agama Islam di Desa Air Lang IV, Suku Menanti, Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini. Teknik snowball sampling digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini.

B. Subjek Penelitian

Sebelum membahas lebih dalam tentang subjek penelitian, maka perlu diketahui apa itu subjek penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah suatu garis atau batas penelitian yang berguna untuk peneliti dalam menentukan benda atau orang sebagai titik lekatnya variabel penelitian.³¹

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.80-81

Sedangkan menurut Muhammad Idrus (2009), subjek penelitian adalah elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek penelitian adalah suatu target yang akan diteliti baik benda maupun orang yang dapat dijadikan sumber data untuk mendapatkan informasi yang akurat sesuai kondisi di lapangan.

Selanjutnya yang menjadi subjek penelitian dari skripsi ini adalah Seni Sholawat Karawitan Sunan Kali Jogo yang bertempat di Air Lang Desa IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang merupakan satu-satunya di Provinsi Bengkulu seni karawitan yang dirangkai dalam bentuk syiar Agama Islam.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian Snowball Sampling. Adapun Snowball sampling merupakan pendekatan penarikan informan dimana informan pertama bertemu, informan berikutnya dipilih berdasarkan masukan informan pertama, dan seterusnya.² Ukuran sampel awal minimal dengan teknik ini kemudian membesar. Jumlah informan yang ditawarkan sebagai sumber penelitian dalam teknik snowball sampling ini adalah 20 orang, dan terus berlanjut sampai peneliti menentukan jumlah informan yang dapat diterima. Berdasarkan konsep di atas, peneliti tidak akan membatasi jumlah informan yang terlibat dalam penelitian ini; melainkan jumlah informan akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam

²Husein Umar *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta; Rajawali Press 2005) Hal 91

memperoleh data; Dengan demikian, informasi yang akan diperoleh diharapkan menjadi informasi yang benar-benar dapat menggambarkan permasalahan.

C. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data penulis akan dipisahkan menjadi dua kategori: primer dan sekunder:

1. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti) dikenal sebagai data primer.³ Dan data primer ini berasal langsung dari wawancara yang dilakukan dengan informan yang menjadi bagian dari sampel penelitian. Di Desa Air Lang IV Suku Menanti, data utama ini meliputi tokoh agama Islam, tokoh masyarakat, dan beberapa desa lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder, juga dikenal sebagai data pendukung, adalah informasi yang tidak segera tersedia bagi peneliti. Bisa juga dikatakan bahwa informasi yang dikumpulkan sudah lengkap.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dipakai atau dilakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

³Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta 2010) Hal 308

⁴Ibid Hal 309

1. *Observasi*

Observasi adalah alat pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diamati. “Observasi juga disebut observasi, yang mencakup praktik memusatkan perhatian pada suatu item dengan menggunakan semua indra,”⁵ menurut definisi lain. Dalam pelaksanaan ini dilakukan observasi untuk melihat bagaimana Wayang Gamelan digunakan untuk menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lang IV Suku Menanti, Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. *Wawancara atau Interview*

Wawancara adalah percakapan di mana pewawancara mencari informasi dari orang yang diwawancarai.⁶ Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang melibatkan percakapan tatap muka antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi penting. Melalui dialog tatap muka dengan masyarakat yang dijadikan informan, wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan tradisi Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Gamelan Wayang Studi Kasus di Desa Air Lang IV Suku Menanti.

3. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu. Dokumen dapat ditulis, difoto, atau karya mental seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari arsip dan makalah, baik di

⁵Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta 2002) Hal 206

⁶Ibid Hal 201

dalam maupun di luar lokasi penelitian, yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷ Catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan jenis dokumentasi lainnya dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Informasi seperti profil Desa Airlang IV Suku Penantian, publikasi yang mengusung tradisi Menanamkan Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Gamelan Wayang, dan lain-lain diperoleh melalui dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.⁸ Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat interatif (berkelanjutan) dan di kembangkan sepanjang program. “aktivitas dalam Analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam Analisa data, yaitu data reduction, data display dan conclusion/verivication”.

1. Reduksi data

Data reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Pada saat pengumpulan

⁷Husaini Usman , *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta; Bumi Aksara 2019) Hal 43

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 199

data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan membuat catatan kaki.

Reduksi data ini bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara melalui selektif tetap, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data atau (Data Display)

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data terbentuk sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masalah adalah bentuk teks naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁹

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data terkumpul, dipilah-dipilah dan disajikan, maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal khusus. Maka dari itu permulaan pengumpulan data, peneliti memulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab

⁹ Ibid, h.191

akibat dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan, hanyalah Sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi yang dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, Sehingga validitas dapat tercapai.¹⁰

¹⁰ (Hamid Patilima, 2011:102)

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

Desa Air Lang IV Suku Menanti adalah nama wilayah di suatu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Pada sekitar tahun 50 an, para transmigrasi mulai berdatangan ke Desa Air Lang IV Suku Menanti yang terdiri dari beberapa suku antara lain:

Suku Lembak, suku Jawa, suku Rejang, suku Madura, dan asli suku Sumatera yang menempati Desa tersebut. Pada tahun 1950 Desa Air Lang IV suku Menanti ini belum menjadi Desa bagian karena Desa IV suku Menanti ini masih menjadi satu dengan Desa Bengko. Sekitar tahun 60 an, Desa Iv Suku Menanti resmi menjadi Desa bagian pacahan dari Desa bengko yang kini menjadi Desa air Lang IV Suku Menanti.¹

Pemerintahan di Desa air Lang IV Suku Menanti tidak berkembang karena tidak adanya pemimpin di daerah tersebut, masyarakat sepakat untuk mengadakan rapat untuk pemilihan Kepala Desa untuk memimpin di Desa Air Lang IV Suku Menanti. Kemudian masyarakat mengadakan pemilihan Kepala Desa yang ada di Desa tersebut untuk memimpin Desa Air Lang IV Suku Menanti. Hingga pada tahun-tahun yang berikutnya pemilihan Kepala Desa tersebut rutin dilaksanakan. Adapun Depati yang pernah menjabat antara lain:

1. Kepala Desa 1 : Tirsan 1978-1986
2. Kepala Desa 2 : Rustam 1986-1994
3. Kepala Desa 4 : M. Saharudin 1994-2002
4. Kepala Desa 4 : Wahyudin 2002-2010

¹Wawancara dengan Bapak Wahyudin selaku mantan Kepala desa 15 November 2020

5. Kepala Desa 5 : Jumiran 2010-2016.

6. Kepala Desa 6 : Jumari 2016-2022.²

Kepala Desa pertama, Tirsan, dipilih pada tahun 1978, dengan masa jabatan 8 (delapan tahun) dari tahun 1978 sampai 1986, ketika masa jabatan Kepala Desa berakhir, dan pemilihan Kepala Desa secara langsung oleh rakyat. Penantian Suku Desa IV kembali digelar, dan Kepala Desa terpilih kedua adalah Rustam, dengan masa jabatan 1986 sampai 1994 ketika masa jabatan Kepala Desa berakhir, dan pemilihan Kepala Desa secara langsung oleh rakyat Desa IV Tri M. Saharudin, yang menjabat sebagai kepala desa dari tahun 1995 hingga 2002, mengundurkan diri saat pemilihan kepala desa ketiga. Kemudian, pada pemilihan Kepala Desa keempat, Wahyudin yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa dari tahun 2002 hingga 2010, menyelesaikan mandatnya. Demikian sejarah singkat Desa Air Lang IV Suku Menanti, semoga dapat menjadi sebuah perhatian bagi kita dan generasi penesrus berikutnya.³

1. Letak Geografis

Batas wilayahnya adalah sebagai berikut: Desa Air Lang IV, Suku Penunggu, Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong, dengan jarak kurang lebih 2 KM dari Ibu Kota Kecamatan, 38 KM dari Ibu Kota Kabupaten, dan 12,7 KM dari Ibu Kota Provinsi.

- a. Desa Sindang Jati Kabupaten Rejang Lebong berbatasan di sebelah utara.

²Dokumentasi Desa Air Lang IV Suku Menanti

³Wawancara dengan bapak wahyudin selaku mantan kepala Desa 15 November 2020

- b. Desa Bengko, Kabupaten Rejang Lebong berbatasan di sebelah selatan.
- c. Desa Air Rusa, Kabupaten Rejang Lebong berbatasan di sebelah timur.
- d. Mantan. PT Kepahiang Indah, Kabupaten Kepahiang, membentuk batas baratnya.⁴

2. Letak Demografis

Di Desa Air Lang IV Suku Menanti digambarkan kondisi demografis sebagai berikut:

- a. Berdasarkan KK, ukuran populasi keseluruhan menurut keluarga adalah 757 KK, menurut data yang peneliti kumpulkan melalui observasi dan diskusi dengan pihak yang berwenang di Desa Air Lang IV Suku Menanti.
- b. Distribusi Usia dan Jenis Kelamin Total ada 5.211 penduduk, berdasarkan usia dan jenis kelamin.
- c. Penduduk menurut tingkat pendidikan Menurut tingkat pendidikan, jumlah penduduk Desa IV Suku Tunggu adalah tahun 1967.
- d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Air Lang IV Suku Menanti memiliki potensi alam yang sangat baik dan sangat subur yang letaknya di pegunungan, sehingga masyarakat yang tinggal mempunyai berbagai profesi dan mata pencaharian yang berjumlah 1444 penduduk.

⁴Dokumentasi Desa Air Lang IV Suku Menanti

1. Potensi Wilayah

Luas wilayah Desa IV Suku Menanti adalah 1193 Hektar, dan sudah termasuk dari persawahan, perkebunan, pekarangan, lahan kering, dan lain-lain.

2. Sarana dan Pra Sarana

Desa Air Lang IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran adalah termasuk Desa yang tertinggal di kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian dan sarana di Desa tersebut. Untuk mengetahui sarana dan pra sarana yang ada di Desa Air Lang IV Suku Menanti, adalah sebagai berikut: kantor Desa, Lapangan Olahraga, Pasar Desa, Masjid, Mushola, Gereja, Makam, Pos Ronda, TK, SD, SMP, SMA.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Karawitan di Desa Air Lang IV Suku Menanti

Derajat kualitas dan kecanggihan teknologi di dunia semakin meningkat masyarakat luas di era globalisasi yang semakin beragam, dan hal semacam ini dibedakan dengan semakin merosotnya instrumen tradisional yang ada, seperti sekarang ini. Berdirinya seni karawitan di Desa Suku IV ini menunggu inisiatif Pak Agus Ahmad Khoidori sebagai Pendiri Seni Karawitan yang bernama Seni Karawitan Sunan Kalijaga.

Beliau mendirikan Karawitan Sunan Kalijaga di Desa Penantian Suku Air Lang IV.Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Sindang Dataran⁵

“Kegiatan ini bermula ketika saya memanfaatkan alat-alat yang ada di masjid dari peninggalan grup ludruk, yang sudah lama tidak digunakan.mulanya banyak kesulitan dalam melatih warga dan anak-anak, tetapi agar alat-alat tradisional ini bermanfaat dan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam berjalan maka harus melalui tahap-tahap pembelajaran terlebih dahulu. Kegiatan ini mulai ramai ketika warga mengetahui seni karawitan tampil pertama kali.⁶

Saya selaku pimpinan Seni Karawitan merasa senang dengan kegiatan penelitian ini dengan tema penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Karawitan yang berada di Desa IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong, yang ternyata masyarakat juga menyukai kesenian tradisional ini”.

Dengan adanya rasa yang dimiliki oleh masyarakat tersebut peneliti menemukan beberapa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Diantara nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut adalah:⁷

1. Menciptakan Keharmonisan Ukhuwah Islamiyah

Melalui kegiatan Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang ini, masyarakat dapat berkumpul pada suatu tempat untuk bertemu dan melakukan kegiatan tersebut yang akhirnya akan membawa kepada dampak eratnya rasa solidaritas yang tinggi sesama warga dan sekaligus

⁵Wawancara dengan Bapak Agus Ahmad Kuhdori Selaku Pimpinan seni Karawitan, 03 Desember 2020

⁶*Opcit*

⁷Observasi Seni Sholawatann Karawitan Ksuan Kali Jogo dirumah bapak Agus Ahmad Khoidori, Pada 10 Desember 2020 Pukul 20,30 Wib

menjadikan diri dari masing-masing individu untuk melakukan *amaliyatun sholihatun* (amal kebajikan).

2. Menjadikan Rasulullah Sebagai *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik).

Rasulullah merupakan Nabi sekaligus Rasul terakhir yang wahyunya diperuntukkan bagi segenap umat manusia yang hidup di bumi ini dan sudah tentu perilaku yang beliau terapkan dalam kehidupan sehari-hari sudah mendapat petunjuk dari Allah SWT, maka dari itu melalui Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang tersebut, akan menambah kesigapan umat Islam untuk mengikuti jejak Rasulullah SAW.

Tujuan utama pendidikan Islam adalah mengembangkan akhlak dan budi pekerti pada peserta didik laki-laki dan perempuan yang bersih, memiliki kemauan yang kuat, memiliki cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, memahami makna kewajiban dan cara melaksanakannya, menghargai hak asasi manusia, mengetahui perbedaan antara yang baik dan yang buruk, pilihlah fadilah karena ia menyukai fadilah, dan hindari melakukan suatu perbuatan kerja.⁸

Segala sesuatu yang dikerjakan mestinya mempunyai landasan-landasan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan tersebut, begitu juga dengan pendidikan yang menggunakan mediatradisional Karawitan di Desa IV Suku Menanti.

Yang pertama: karawitan menggunakan 3 alternatif sebagai efektifitas siar Islam yang pertama adalah bahwa seni

⁸M Yanto, S Syarifah *Penerapan Teori Sosial dalam menumbuhkan Akhlak anak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejang Lebong*. Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dasar Volume 4 nomor 2 Oktober 201 Hal 17

karawitan ini membantu do'a atau mengajak masyarakat berdo'a bersama-sama, dalam artian seperti halnya warga yang memiliki hajatan agar supaya kegiatan hajatan tersebut dapat terselenggara dengan baik mulai dari awal hingga selesai. Yang kedua adalah syiar Islam melalui lantunan lagu-lagu syair-syair yang telah dirubah sedemikian rupa, dari lagu-lagu campur sari diubah menjadi syair yang bernuansa Islami agar dapat memberikan pengajaran kepada masyarakat, khususnya pada warga yang mempunyai hajatan tersebut dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan, yang kemudian di jabarkan atau dijelaskan maksud dari lagu-lagu tersebut.⁹

Saat bermain karawitanpun kerja sama tim selalu di kedepankan. dengan berlalunya waktu, menjadi jelas bahwa keterampilan musik ini memiliki banyak potensi. Memiliki kedudukan tersendiri dalam penyelenggaraan penyiaran Islam sebagai media pendidikan Agama Islam di masyarakat.¹⁰

Dari penjelasan diatas, ditinjau dari beberapa tujuan maka kesenian ini sudah sesuai denganajaran Islam sebagai media Pendidikan yang salah satunya yaitu tolong menolong dalamibadah.Seperti halnya Firman Allah dalam surat Al-Maidah : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :”Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.(Q.s.Alma'idah:2)

Dari ayat diatas menjelaskan kita sebagai umat manusia untuk saling tolong menolong kepada sesama manusia. Tolong

⁹Ibid hal 67

¹⁰<https://yokimirantiyo.Blogspot.co.id./2013/02/seni-karawita-definisi-laras.html//Senin/18/Desember/2020.10.20> Wib

menolong disini dijelaskan untuk tolong menolong dalam kebajikan, bukan tolong menolong dalam hal keburukan yang dilarang oleh Allah SWT. Seperti halnya dalam pelaksanaan pendidikan yang menggunakan media seni karawitan yang bertujuan saling tolong menolong dalam menunjang kebaikan kepada sesama manusia.

Pesan pendidikan yang disampaikan melalui seni karawitan ini adalah peran yang sangat penting dan mempunyai kelebihan sebagai media pendidikan dalam pelaksanaan penyampaian materi pendidikan, pasalnya kegiatan ini selain dapat di dengar, akan tetapi dapat dilihat secara langsung.

Melalui Gamelan Wayang ini digunakan nada-nada sesuai dengan selera masing-masing. Hal itu ditujukan untuk menarik perhatian masyarakat terutama anak-anak, pemuda-pemudi dan juga orang tua Desa tersebut untuk gemar melantunkan syair-syair sholawat dalam karawitan tersebut “ Kata salah satu toko agama di Desa tersebut.

Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan (wayang) dilakukan tidak hanya setiap hari Selasa, tetapi juga ketika bulan Rabi'ul Awal yang juga dikenal dengan bulan Maulid Nabi Muhammad SAW. Lantunan, nyanyian sholawat dan pujian untuk Nabi Muhammad SAW semakin populer di Desa Air Lang IV Suku Menanti.

Puluhan ribu orang sangat antusias menyambut datangnya bulan yang luar biasa ini, terbukti dari aktivitas yang terus terdengar dari satu lokasi ke lokasi lain. Suara yang indah terdengar, disertai dengan alunan. Ciri khas Islam Seni Sholawat Karawitan adalah nada-nada yang menenangkan, kadang-kadang ditingkatkan dengan ketukan gamelan (alat musik tradisional).

Kegembiraan ini bermula dari kekaguman umat Islam terhadap Nabi sebagai suri tauladan. Orang-orang yang mengaku mencintai Nabi mereka, tentu saja, akan menunjukkan cinta mereka dalam berbagai cara. Salah satunya adalah dengan beribadah, berdoa, membaca sholawat, dan meneladani segala perbuatannya. Karena semua orang suka membual dan menghargai orang yang mereka sayangi. Semua Muslim diwajibkan untuk mencintai Nabi. "Iman seseorang tidaklah sempurna, maka aku menjadi orang yang paling dicintainya dari pada anaknya, kedua orang tuanya, dan seluruh manusia," sabda Nabi dalam sebuah hadits (HR. bukhori).¹¹

Bulan Maulid Nabi adalah waktu yang ideal bagi umat Islam untuk mengungkapkan pengabdian mereka kepada Nabi. Merupakan tanda syukur atas kehadiran Nabi yang mengemban misi mulia untuk memimpin umat manusia dari lembah kesesatan menuju jalan kebenaran, dengan memeriahkan dan merayakan bulan kelahirannya.

Kelahiran Nabi Muhammad SAW yang menandai dimulainya denyut nadi ajaran Islam, merupakan anugerah terbesar yang pernah diterima umat manusia dan harus selalu diperingati dan dimuliakan. Salah satu tradisi yang dilakukan di

¹¹Muhammad Faiz Almath *1100 Hadist terpilih Sinar Ajaran Muhammad* (Jakarta Gema Insan 1991) Hal 123

lingkungan pesantren dan masyarakat adalah selalu memperingati Maulid Nabi dengan cara memanjatkan doa yang dikenal dengan Sholawat Karawitan.

Tindakan masyarakat di Desa Air Lang IV Suku Menanti dilakukan hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT dan syafaat Nabi Muhammad SAW. Berkaitan dengan Nilai Pendidikan Agama Islam, Tradisi Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang ini merupakan ajaran yang baik untuk disampaikan kepada masyarakat luas agar dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena setidaknya meskipun kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Pendidikan Agama Islam melalui gamelan (wayang) karawitan dilakukan seminggu sekali tetapi merupakan ajaran yang baik untuk di sampaikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari paling tidak ada amaliyah yang baik di setiap kegiatannya walaupun sedikit tapi memiliki kontinuitas dan itu lebih disukai oleh Allah SWT sebagaimana Rasulullah SAW bersabda

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ
أَجْمَعِينَ

Artinya: “Amalan yang paling dicintai oleh Allah ta’ala adalah amalan yang lestari walaupun itu sedikit.” (H.R.Bukhari).¹²

¹²Ibid Hal 124

2. Sejarah Awal Munculnya Karawitan

Beberapa pendatang pindah ke Desa Air Lang IV Suku Menanti sekitar tahun 2013, sehingga mengakibatkan kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat di Desa Air Lang IV Suku Menanti Kelahiran, pernikahan, dan khitanan terkadang diperingati dengan pesta remi (kartu), yang biasanya dilakukan sepanjang malam.

Oleh karena itu, kegiatan Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Gamelan Wayang oleh karena itu dilakukan tidak hanya di rumah atau di masjid, tetapi juga di berbagai acara seperti kelahiran, khitanan, bahkan pernikahan. Kami bahkan menyusun rutinitas mingguan yang berkorespondensi dengan setiap hari Selasa untuk melanjutkan kegiatan Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Gamelan (Wayang) Karawitan di Desa Air Lang IV Suku Menanti.

Menanamkan nilai pendidikan agama Islam dengan menggunakan gamelan wayang, pertama hanya berdasarkan lagu-lagu yang ada, namun mengikuti perkembangan zaman dan menarik minat anak-anak dan remaja. Pak Jumari selaku Kepala Desa Suku Menanti di Desa Air Lang IV mengatakan:

“Saya mengundang seni musik ke acara Syukuran anak-anak saya, dan selain menghibur tamu saya, ada pesan yang disampaikan dari seni untuk saya dan keluarga saya, tentang manfaat khitanan, mendidik anak mencintai seni, dan terutama selalu menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak-anak.”¹³

Akibatnya, praktik ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam rangka mempromosikan pendidikan

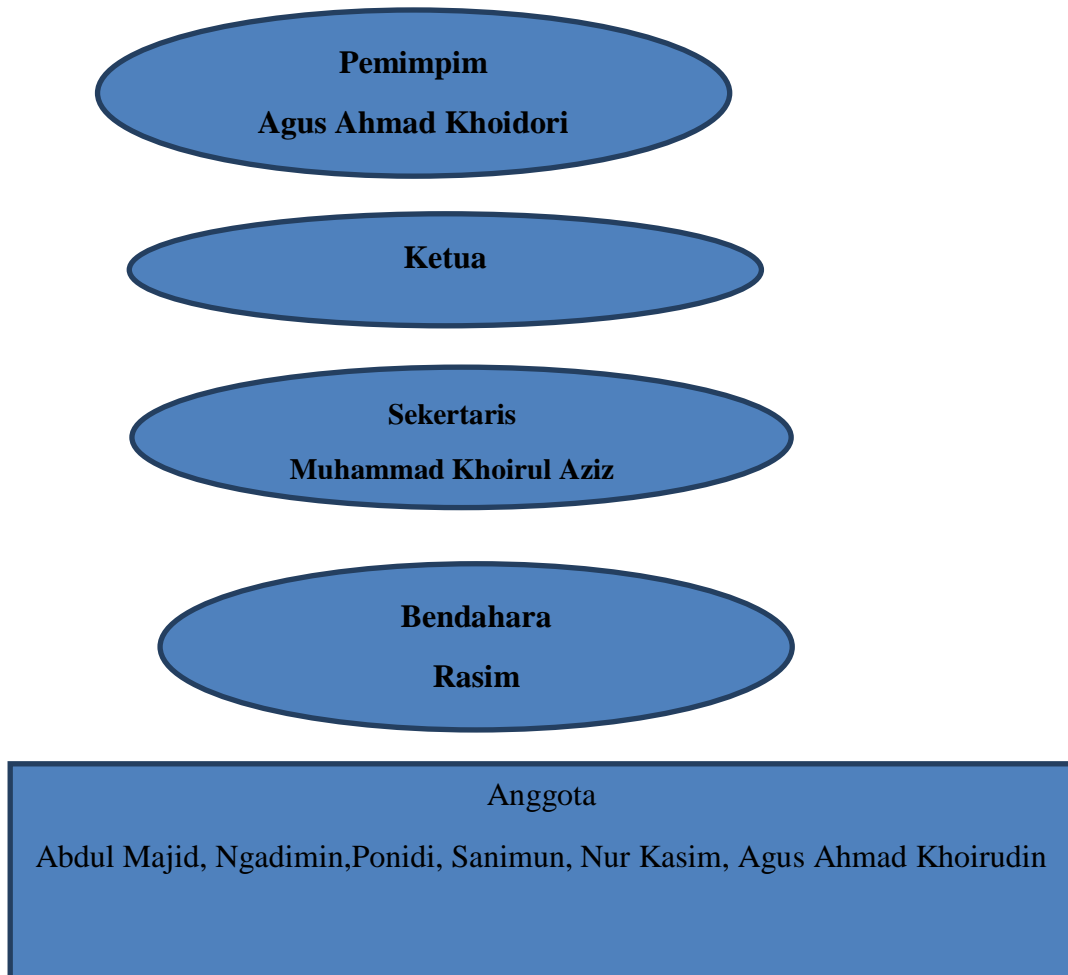
¹³Wawancara Bapak Jumari Selaku Kepala Desa 24 Desember 2020

agama Islam dan hiburan di kalangan masyarakat setempat, acara keagamaan sekaligus memberikan wawasan kepada masyarakat melalui seni dalam pengertian konvensional Gamelan Wayang Karawitan.

3. Struktur Kepengurusan Seni Karawitan

Dalam sebuah organisasi hendaknya ada struktur kepengurusan yang berkecimpung di dalamnya, karena dalam kepengurusan tersebut orang-orang yang ada di dalamnya berperan penting untuk mampu menggerakkan organisasi tersebut. Seperti halnya kegiatan seni Karawitan di Desa IV Suku Menanti, anggota kesenian karawitan di tuntut untuk dapat menggerakkan kesenian karawitan ini untuk mengefektifkan kesenian tersebut sebagai media pendidikan. Yang dalam hal ini pada kepengurusan organisasi pada kesenian karawitan di Desa IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu mempunyai struktur keorganisasian seperti pemimpin, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Adapun struktur kepengurusan Seni Karawitan di Desa IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong



4. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Karawitan di Desa Air Lang IV Suku Menanti

Dengan adanya seni karawitan ini, di manfaatkan sebagai media Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya mengacu pada syiar Islam yang dalam pelaksanaannya menjadi pendidikan yang efektif, baik dalam acara pernikahan maupun acara-acara lain.

Aktifitas seni tradisional karawitan setiap seminggu sekali kesenian ini melakukan latihan, baik latihan musik maupun latihan nyanyi. Di dalamnya pun ada pengkajian khusus tentang pendalaman ilmu akidah agar masyarakat dapat mengetahui dasar melestarikan seni tradisional

sebagai media pendidikan. Dan agar dapat membangun persaudaraan, menyatukan ide, membangun sebuah kerukunan, dengan menciptakan sebuah komunitas supaya dapat menjadi contoh bagi masyarakat bahwa hidup berdampingan itu lebih indah daripada saling menyalahkan. Maka kesan dalam latihan musik adalah bahwa tidak semua orang pintar itu bisa menyatukan ide pokok. Maka dari itu, bermula dari sebuah kesalahan, belajar bersama-sama untuk mencapai sebuah kesuksesan, untuk mencapai sebuah kebaikan bersama.¹⁴

Seni karawitan sebagai media pendidikan Islam yang diselenggarakan di Desa IV Suku Menanti mengajarkan kerukunan antar umat beragama, antar suku, dan antar budaya yang masing-masing memiliki perbedaan tersendiri dalam lingkungan masyarakat di Desa Air Lang IV Suku Menanti. Melalui kegiatan tersebut, warga dari berbagai suku dan budaya yang berpartisipasi dalam seni musik dapat memahami pelajaran dan ajaran yang ada di masyarakat. Acara-acara berikut biasanya digunakan untuk melaksanakan pendidikan berbasis seni musik:

- a. Hari Raya Islam Seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi SAW
- b. Khitanan
- c. Pernikahan
- d. Tahun Baru, juga dikenal sebagai Suroan atau Hijriah.

Dalam pelaksanaan seni karawitan seperti halnya di atas, biasanya di hadiri masyarakat IV Suku menanti, aparat Desa seperti Kepala Desa. Karena dalam pelaksanaan seni karawitan ini Kepala Desa berperan penting dalam memberikan contoh kepada masyarakat dalam melestarikan budaya Indonesia.

Seni karawitan yang biasanya menggunakan lagu campur sari yang asli akan tetapi di Desa IV Suku Menanti ini, seni karawitan

¹⁴Wawancara Bapak Agus ahmad Khoidiri selaku Pemimpin seni karawitan 25 Desember 2020

menggunakan lagu-lagu jawa yang di rubah liriknya dan tidak menghilangkan seni aslinya, seperti nada, dan ketukan dalam seni karawitan tersebut.

Adapun ajaran atau amalan yang di laksanakan dalam seninkarawitan ini adalah memperbanyak sholawat kepada Nabi SAW, agar supaya pada khususnya jamaah karawitan mengetahui seperti apa contoh suri tauladan yang baik dari seorang Rosul yang bernama Muhammad tersebut, serta dapat mengamalkan atau mengikuti jejak beliau selaku *UswatunHasanah*.¹⁵

Desa IV Suku Menanti yang berpenduduk sebagian besar beragama Islam dan mayoritas petani ini bersuku jawa yang juga masi kental dengan adat-adat *kejawen* (adat jawa), sehingga dapat memungkinkan untuk mendidik menggunakan kesenian tradisional jawa khususnya seni karawitan.

Menurut bapak Sugiman selaku Masyarakat Desa IV Suku Menanti mengatakan, saya mengundang seni karawitan pada acara pernikahan anak saya, selain menghibur tamu saya, ada pesan-pesan yang disampaikan dari kesenian untuk kedua mempelai, tentang kehidupan berumah tangga, dan dengan begitu kedua mempelai juga harus dapat memahaminya.¹⁶

Gamelan adalah bentuk seni tradisional Jawa yang telah ada selama berabad-abad. Dengan demikian, kegiatan ini dijadikan sebagai sebuah media pendidikan dan sebagai hiburan untuk warga setempat guna untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan sekaligus untuk membawa wawasan terhadap masyarakat melalui kesenian karawitan tersebut. Terlepas dari kenyataan bahwa alat musik lawas (kuno) telah mengalami banyak perubahan, namun hal ini tidak menjadi suatu hambatan justru dijadikan salah satu sarana

¹⁵*Ibid hal 34*

¹⁶*Ibid hal 52*

yang baik dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Air Lang IV Suku menanti khususnya. Akibatnya, pemimpin seni karawitan Bapak Agus Ahmad khoidori menggunakan ksenian jawa berupa karawitan untuk mensyi'arkan Agama Islam. Gendang, kempul, dan gong termasuk di antara alat musik yang digunakan. Kesenian gamelan adalah jenis musik yang dimainkan oleh masyarakat Jawa, digunakan sebagai alat pengajaran yang berisi pesan-pesan dakwah seperti aqidah, akhlak, dan pesan-pesan ibadah. Gending-gending yang di hasilkan seperti halnya uyon-uyon, kini mampu menjadi media untuk menyampaikan pesan pendidikan

Adapun pesan-pesan pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam seni karawitan di Desa IV Suku Menanti seperti berikut:

1. Aqidah

Di dalam pelaksanaan syi'ar melalui Gamelan Wayang kulit Karawitan, mengajarkan kepada masyarakat untuk senantiasa meningkatkan keimanan kepada Allah SWT serta mengamalkan ajaran-ajaran yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam sebagaimana yang terdapat pada tembang atau Lagu Ilir-ilir

Lagu ilir-ilir ini merupakan lagu rakyat yang sudah terkenal di kalangan masyarakat terutama masyarakat Jawa, yang mempelajari tentang kesadaran dari keterpurukan bangun dan mempertebal keimanan dan memperbaiki apa yang rusak dari diri yang nantinya akan dipertanggung jawabkan kehadiran Allah SWT di hari akhir kelak. Adapun Lirik Lagu ilir-ilir adalah sebagai berikut:

Lirik:

Sumilir ilir-ilir tandure

Tidak akan ada pengantin baru atau royo-royo hijau.

Lunyu-lunyun techno kanggo dicuci dodotiro, anak bebas pengusaha
kui panjat

Jlumatonono kanggo sebo mengko sore, Dodotiro kumitir operasi tepi,
Dondomono,

Lingkarano, yo, surak'o, surak, iyo, asalkan di bulan, sedangkan di
Jembar.

Artinya: Bangun, bangun, tanamannya sehiu pasangan pengantin.
Panjatliah pohon belimbing wuluh, anak gembala, sehingga
memanjat untuk mencuci pakaianmu licin dan sulit. Pakaian
comping-camping Anda di samping, pakaian Anda. Jahit dan
balikkan pada hari itu juga. Sementara bulan bersinar terang dan ada
banyak waktu luan

Sebagai umat Islam, kita dihibau untuk bangun, bangun,
sesuai pesan lagu tersebut. Bangun dari kecenderungan malas Anda
dalam menghadapi kesulitan untuk lebih memperdalam iman
Anda. ditanamkan dalam diri kita oleh Tuhan, yang digambarkan
oleh tanaman dalam lagu ini

Tujuannya adalah untuk mencuci pakaian kita, khususnya
pakaian taqwa, sesegera mungkin. Pakaian manusia pasti memiliki
lubang dan robekan, sehingga kita harus memperbaiki dan
menggantinya. Selalu perbaiki agar ketika Allah SWT memanggil
kita ke hadirat-Nya, kita sudah siap.

2. Budi Pekerti

Selain pemahaman terhadap keimanan dan ketaqwaan, dalam
pelaksanaan pagelaran Gamelan Wayang Kulit Karawitan juga
mengajarkan kepada masyarakat untuk memiliki budi pekerti yang
baik sesuai dengan ajaran agama Islam hal tersebut sebagaimana
tertuang dalam tembang atau Lagu Rujak Jeruk

Lagu rujak jeruk ini adalah lagu ciptaan dari kesenian karawitan sunan kalijaga yang ada di Desa IV Suku Menanti yang menerangkan tentang pentingnya belajar agama.

Lirik

yarobbi sholi'ala Muhammad
 Yarobbi sholi'alaihi wasalim
 Mangkene iki rasane ati
 Ora ngerti agomo rasane rugi
 Sebabe, ra ndue budi pekerti
 Tingkahe, kabeh podo ra ngerteni
 Akhire nerak marang kabeh larangane gusti.

Artinya: inilah rasanya hati apabila tidak mengetahui agama pasti akan rugi, karena tidak mempunyai budi yang baik, tingkahnyapun tidak tahu mana yang baik dan mana yang buruk, dan akhirnya merusak pagar pembatas yang dilarang oleh Allah Lagu di atas menjelaskan bahwa kita selaku umat Islam untuk selalu mempelajari agama, terutama agama Islam, ajaran-ajaran yang telah ada.

3. Hahekat Hidup

Salah satu ajaran agama Islam adalah mengajarkan kepada pemeluknya bahwa kehidupan dunia hanya sebagai persinggahan untuk menanam kebaikan sebanyak-banyaknya menuju kehidupan yang kekal dan abadi hal tersebut dituangkan dalam sebuah lagu yang berjudul Ilahilas.

Ilahilastulifirdaussi'ala
 Walaa aqwa 'alan naril jahimi,
 Fahablitaubatan waghfir dunubi
 Fainaqghofirudzanbil 'adzimi.
 Duh pengeran kulo sanes ahli suwargo
 Nanging kulo mboten kiat wonten neroko

Mugi Allah paring ngapuro agunge duso
Estu Allah paring ngapuro sekatahe duso

Artinya: wahai tuhan, saya bukanlah ahli syurga. Akan tetapi saya juga tidak kuasa untuk ada di neraka. Semoga Allah memberikan pengampunan dosa yang besar, karena sesungguhnya Allah lah yang memberikan pengampunan sebanyak-banyak dosa. Maksud lagu di atas pernyataan meminta pengampunan kepada Allah dikarenakan telah melakukan dosa. Karena hanya Allah yang dapat mengampuni beberapa banyak dosa yang manusia lakukan selama hidupnya.

Seni karawitan yang ada di Desa IV Suku Menanti ini menggunakan laras slendro dan alat-alat yang digunakan termasuk masih sederhana dikarenakan alat yang digunakan adalah alat peninggalan dari kesenian dulu sebelum seni karawitan ada. Adapun alat-alat yang digunakan dalam seninkarawitan di Desa IV Suku Menanti adalah seperti kendang, saron, demung, peking, kenong, gambang, bonang, gong.

Selain lirik yang diubah, ada yang unik di dalam kesenian karawitan ini yaitu, kita sebagai warga yang mencintai seni karawitan juga dapat menyumbangkan lagu sendiri, memesan lagu sesuai keinginan masyarakat dan tetap tidak mengubah cara penyampaian lagu itu sendiri

C. Pembahasan

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan melalui Karawitan terdapat beberapa pembahasan yang mendukung kegiatan tersebut, yakni:

1. Agama

Menurut statistik yang dihimpun dari observasi dan wawancara di Desa Air Lang IV, Suku Menanti, Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong, 99 persen penduduknya beragama Islam, sedangkan 10% beragama Kristen dan lainnya.¹⁷ Suku Penantian adalah kota religius di Desa IV, dengan anggota yang tetap menjunjung tinggi keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilihat pada aktivitas keagamaan yang dilakukan baik Ibu-ibu maupun Bapak-bapak.

Untuk pengajian bapak-bapak dilakukan pada seminggu sekali setiap malam jum'at, yaitu acara yasinan rutin yang dilaksanakan secara bergiliran dari rumah satu ke rumah yang lainnya. Dan begitu juga dengan kegiatan rutin pengajian ibu-ibu dilakukan pada siang hari ba'da dzuhur. Hal ini di sampaikan oleh bapak Joko Suwedi selaku imam masjid Miftahul Jannah Desa Air Lang IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran sebagai berikut:

Desa IV Suku Menanti sejak dulu memang sudah lama terbentuk kegiatan-kegiatan seperti yasinan rutin, dari bapak-bapak maupun ibu-ibu dimana setiap kelompok pengajian tersebut sudah

¹⁷Wawancara Dengan Bapak Jumari Selaku Kepala Desa Tanggal 25 September 2020

terbentukkepengurusannya masing-masing, yang bapak-bapak pelaksanaan yasinannyasetiap malam jum'at selepas maghrib, sedangkan untuk pelaksanaan yasinan ibu-ibu dilaksanakan setiap hari jum'at selepas sholat dzuhur.¹⁸

Tidak hanya itu, anak-anak sesudah sholat 'asar mempunyai kewajiban untuk mengaji di masjid maupun di mushola.⁶⁸ Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasannya nilai-nilai agama di Desa Air Lang IV Suku Menanti masih digunakan dan masih ada pada zaman yang semakin maju dan modern.

2. Adat Istiadat dan Kesenian

Penduduk Desa IV Suku Menanti sebagian besar beragama Islam dan suku yang heterogen. Adat istiadat yang hidup di dalam masyarakat bersifat religius yang berkecenderungan mengikuti adat istiadat leluhur untuk melaksanakan yasinan, tahlil, dan sekarang sudah ada kegiatan membaca al-berjnji di Desa IV Suku Menanti.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saturi selaku tokoh Agama beliau mengatakan bahwa adat istiadat di Desa IV Suku Menanti ini alhamdulillah sudah banyak berkembang, apalagi sudah ada seni tradisional Karawitan yang ada meski pun masih terbilang baru, akan tetapi masyarakat sangat antusias dengan adanya kesenian tradisional ini, berjanjen pun sekarang sudah ada.¹⁹ Semua itu juga tidak meninggalkan keagamaan yang sudah ada sejak dulu. Disamping itu, masyarakat Desa IV Suku Menanti

¹⁸Wawancara dengan Bapak Yusman, Selaku Tokokh Agama Tanggal 26 September 2020

¹⁹Wawancara Dengan Bapak Satur, Selaku Tokoh Agama tangga; 26 Desember 2020

masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat seperti Wayang ketoprak, ludruk, kuda lumping, Karawitan, dan lain-lain.

3. Organisasi Kemasyarakatan

Masyarakat Desa IV Suku Menanti sangat menjunjung tinggi prinsip-prinsip keagamaan, terbukti dengan adanya upaya masyarakat Desa IV Suku Menanti untuk bekerja sama dalam segala kegiatan, termasuk hajatan masyarakat dan acara desa. Adapun kegiatan kemasyarakatan yang ada di Desa IV Suku Menanti tersebut adalah sebagai berikut:

a. Organisasi Pemerintah Daerah

Karang Tarunadi Desa IV Suku Menanti terbentuk sesaat pada pemilihan kepala Desa, akan tetapi dalam kepengurusan karang taruna ini banyak yang tidak terlaksana ataupun kurang aktif meskipun pada acara Dirgahayu Republik Indonesia masih terlihat aktivitasnya. Untuk kepengurusan dari karang taruna memang kurang berjalan, dikarenakan anggota atau pengurus-pengurusnya banyak yang sibuk dengan keperluannya masing-masing, seperti bekerja dan bersekolah. Jadi sekarang karangtaruna terlihat aktif ketika ada perayaan-perayaan HUT RI, karena banyak menggunakan tenaga untuk masing-masing perlombaan.²⁰

Karang Taruna adalah organisasi nirlaba yang didedikasikan untuk pengembangan generasi penerus dan berkembang atas dasar, oleh, dan untuk tanggung jawab dan

²⁰Wawancara Dengan Agus Selaku Pengurus Karang Taruna tanggal 10 September 2020

kesadaran sosial wilayah desa/kelurahan atau masyarakat adat sederajat, khususnya generasi muda dan sebagian besar berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

b. Organisasi Keagamaan

Risma, Desa IV Suku Penantian, sedang tidak baik-baik saja; Bahkan kepengurusan Risma tidak hadir, karena Risma di Suku Penantian IV tidak mengenal ilmu organisasi, khususnya di bidang kelompok keagamaan. Aktif dan pernah mengikuti kegiatan seperti bakti sosial mingguan di masjid, perayaan hari besar Islam, dan sebagainya.

Pengajian Bapak-bapak setiap malam Jum'at di Kampung Air Lang IV Suku Penantian yang dilaksanakan seminggu sekali setelah sholat maghrib dan dilakukan secara bergantian dari satu rumah ke rumah berikutnya, kegiatannya berupa yasin, tahlil, tiba'/al -janji.²¹

Dalam kegiatan pengajian ibu-ibu di Desa IV Suku Menanti ini tidak sedikit ibu-ibu yang mengikuti kegiatan yasinan ini, karena selain yasinan dan tahlil, ada acara tausiyah yang ajkan mengisi acara setelah kegiatan yasinan dan tahlil, mereka juga diwajibkan membawa uang untuk shodaqoh seikhlasnya dan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan amal bagi warga yang kurang mampu atau warga yang membutuhkan dan lain-lain²²

²¹ Wawancara dengan Eka Selaku Penurus Risma tanggal 11 September 2020

²² Wawancara dengan Ibu Yeni selaku pimpinan pengajian Ibu-ibu tanggal 15 September 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi Gamelan (wayang) Karawitan di desa air lang IV suku menanti.

Seni karawitan ini membantu do'a atau mengajak masyarakat berdo'a bersama-sama, dalam artian seperti halnya warga yang memiliki hajatan agar supaya kegiatan hajatan tersebut dapat terselenggara dengan baik mulai dari awal hingga selesai. Syiar Islam melalui lantunan lagu-lagu syair-syair yang telah dirubah sedemikian rupa, dari lagu-lagu campur sari diubah menjadi syair yang bernuansa Islami agar dapat memberikan pengajaran kepada masyarakat, khususnya pada warga yang mempunyai hajatan tersebut dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan, yang kemudian di jabarkan atau dijelaskan maksud dari lagu-lagu tersebut.

2. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada tradisi gamelan (wayang) Karawitan di Desa Air Lng IV Suku Menanti

Seni karawitan sebagai media pendidikan Islam yang diselenggarakan di Desa IV Suku Menanti mengajarkan kerukunan antar umat beragama, antar suku, dan antar budaya yang masing-masing memiliki perbedaan tersendiri dalam lingkungan masyarakat di Desa Air Lang IV Suku Menanti. Melalui kegiatan tersebut, warga dari berbagai suku dan budaya yang berpartisipasi

dalam seni musik dapat memahami pelajaran dan ajaran yang ada di masyarakat yaitu tentang memperdalam Iman dan meningkatkan ketaqwaan.

B. Saran

Berakhirnya penulisan penelitian ini, maka penulis dengan segala kerendahan hati menyarankan:

1. Kepada seluruh lapisan masyarakat dalam komunitas Air Lang IV Suku Penantian, meskipun zaman telah bergeser ke budaya yang lebih kebarat-baratan agar tidak melupakan kesenian budaya sendiri (jawa) khususnya.
2. Untuk meningkatkan manfaat seni membaca sholawat karawitan itu sendiri, seluruh lapisan masyarakat Air Lang IV Suku Menanti mungkin mampu mendirikan usaha produktif yang modal awalnya dapat dibiayai dengan iuran.
3. Kepada warga Desa Air Lang IV Suku Menunggu khususnya para pemuda agar tetap menjaga rasa persatuan dalam pengembangan puisi Islami, karena keberadaan puisi Islami di Kampung Air Lang IV Suku Menunggu ,Dan kepada segenap aparat pemerintah desa Air Lang IV Suku Menanti kiranya senantiasa selalu mendukung hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas tradisi pelantunan seni sholawat karawitan ini.
4. Dan kepada segenap aparat pemerintah desa Air Lang IV Suku Menanti kiranya senantiasa selalu mendukung hal-hal yang berkaitan

dengan aktifitas tradisipelantunan seni sholawat karawitan ini. karena penulis yakin tanpa adanya dukungan dan motivasi dari aparat desa tradisi pelantunan seni sholawat karawitan ini mustahil masih tetap lestari hingga saat ini

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, 2001 Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta:

Rhineka Cipta Abdullah, 1997 *Warisan Kebudayaan Umat*, Solo: Bulan Bintang.

Agus Ahmad Khoidori, Wawancara tanggal 27 Desember 2020

Astari 2002, “*Nilai-nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Ibadah Puasa*. Skripsi STAIN, Curup.

Azra, 2007 *Jaringan Ulama*, Semarang: Pelita Islam.

Almath Muhammad Faiz, 1991, *1100 Hadits Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad*, Jakarta: Gema Insani

Daldri, 2011 *Modul Pengenalan gamelan Jawa*, Yogyakarta: Kota Kembang.

Departemen Agama RI, 2020 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, 1991 *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka Cet. Ke IV

Faiz Almath Muhamad, 1991 *1100 Hadits Terpilih: Sinar Ajaran Muhammad* Jakarta: Gema Insani

Hasan Ali, 1978 *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang.

Iskandar, 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ganung Persada.

Jalaludin, 2013 *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jumari, wawancara Tanggal 20 November 2020

- Kodrat, Harsono Ki, 1983 *Gending-gending Karawitan Jawa Lengkap Selendro Pelog jilid 1*, Jakarta: PNBalai Pustaka
- Kuseiri Ahmad, 2008 *Akidah Akhlak*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Yanto, M, S Syaripah. Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong, Jurnal TERAMPIL
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017
- Moloeng Lexi. 2003 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- MANZ, Charles C. 1986 *Seni Memimpin Diri Sendiri*, Yogyakarta: KANISIUS
- Muhamad Daud Ali, 2006 *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nata Abudin, 1997 *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Najeih Abu Ahmad, 1987 *Diba' Arab & Latin beserta terjemahannya*, Surabaya: Karya Ilmu.
- Nasional Indonesia, 1990 *Ensiklopedia*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka
- Observasi Seni Sholawat Karawitan di rumah bapak Agus Ahmad Khoidori, pada 10 Desember 2020, pukul 20.30 WIB
- Purwadi, 2003 *Dakwah Sunan Kali Jaga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rachmad Abdullah, 2015 *Wali Songo Glora dakwah dan Jihad Ditanah Jawa (1404-1482 M)* Solo: Al-Wafi
- Ramayulis, 1998 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab M. Quraish, 1996 *Wawasan Al-Qur'an* Jakarta: Pustaka Kartini.

Suharsimi Arikunto 2002 *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta..

Suwardi Endaswara. *Laras Manis Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*, Yogyakarta: Kuntul Press

Samsul Nizar, 2001 *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama

Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Penerbit Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Seta, Ki Tunjung, 2019 “*Sejarah Gamelan & Makna*” (Budaya & Filsafat)”.

Sugiyono, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugito, Bambang, 1992 *Dakwah Islam Melalui Media Wayang Kulit*, Solo: Aneka

Suhartono, 2007 *Lintas Sosial-Budaya*, Surabaya: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2002 *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sutiono, 2010 *Pribuminasi Islam Melalui Seni-Budaya Jawa*. Yogyakarta: Insan Persada

Tafsir Ahmad, 2004 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Thoyibi, Khisbiyah Yayah, dkk., Abdullah. “*sinergi Agama dan Budaya Lokal*”

Toto Suryana, 1997 et. All. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Tiga Mutiara. Thoyibi, Khisbiyah Yayah, dkk., Abdullah. 2014 “*sinergi Agama dan Budaya Lokal*” Umar, Husien. 2005 *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press

Usman Husaini, 2019 *Metodologi penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Wahyudin, Wawancara Tanggal 15 November 2020

Zakai Drajat, 1992 Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.

Yanto.M.(2017).Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas 1 MIN Rejang Lebong. Terampil,Jurnal:Pendidikan Pembelajaran Dasar, 4(2),<https://doi.org/10.24092/Trampil,v4i2.2218>

Risdianto, E &Yanto,M.(2020)Respon Guru Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap MOOCs Berbantuan Augmented Reality,Jurnal Obsesi, Volume 5 Issue 2 (2021)1487-1500.Obsesi,DOI:10.31004/obsesi.v5i2.907

Yanto,M.,(2020).Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital. Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 8(3),177-183.<https://doi.org/10.29210/146300>

Yanto,M.,(2020).Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong. Jurnal Zuriyah,1(2),Up.97-106.ISSN 2746-0797.Doi:<https://doi.org/10.29240/zuriyah-V1i2.2020146300>.

Yanto,M.,&Fathurrochman,I.(2019).Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.Jurnal Konseling Dan Pendidikan,7(3),123-130.<http://doi.org/10.29210/138700.h.2>

<http://maylanitiarna.blogspot.com/2010/12/perkembangan-seni-karawitan-jawa-di.html> diunduh pada tanggal 20 Desember 2019. Pukul 19.00 wib

<http://daerah.sindonews.com/read/901755/festival-karawitan-dan-sinden-idol-digelar-1410782890>

Publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/468/7 diunduh pada tanggal 26 desember 2019. Pukul 21.00 wibz

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 344 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Murniyanto, MPd** 19651212 198903 1 005
2. **Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM** 19690413 199903 1 005

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Siti Khoirul Mutmainah

N I M : 16531162

JUDUL SKRIPSI : Penanaman Nilai nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang (Karawitan) (Studi Kasus TPA Al-Manar di Desa Air Lang IV Suku Menanti

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 14 Agustus 2020

Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : /ln.34/FT/PP.00.9/12/2020 15 Desember 2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Siti Khoirul Mutmainah
NIM : 16531162
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang
(Karawitan) Studi Kasus TPA Al-Manar di Desa Air Lang IV Suku Menanti
Waktu Penelitian : 15 Desember s.d 15 Maret 2021
Tempat Penelitian : TPA Al-Manar di Desa Air Lang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
KECAMATAN SINDANG DATARAN
KANTOR DESA IV SUKU MENANTI

Jl. Raya IV Suku Menanti, Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong

SURAT KETERANGAN

Nomor: 93 /IV SKM/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong menyatakan bahwa:

Nama : Siti Khoirul Mutmainah
Nim : 16531162
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan observasi dan penelitian di Desa IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kab. Rejang Lebong provinsi Bengkulu.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sindang Dataran, 12 Maret 2022

Mengetahui

Kepala Desa



DOKUMENTASI PAGELARAN









IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SITI KHOIRUL MUHAMMADAH
 NIM : 16531162
 FAKULTAS/JURUSAN : TARSBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Drs. MUENIYANTO, M.Pd
 PEMBIMBING II : GUNTUR PUTRAJAYA, M.M
 JUDUL SKRIPSI : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Melalui Penanaman Wayang (Karawitan) (Studi Kasus IPA Al-Hanar di Desa Air Lany IV Suku Meranti)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Siti Khoirul Muhammadiyah
 NIM : 16531162
 FAKULTAS/JURUSAN : TARSBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PEMBIMBING I : Drs. MUENIYANTO, M.Pd
 PEMBIMBING II : GUNTUR PUTRAJAYA, M.M
 JUDUL SKRIPSI : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gamelan Wayang (Karawitan) (Studi Kasus IPA Al-Hanar di Desa Air Lany IV Suku Meranti)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Mueniyanto, M.Pd
NIP. 1965-12-12-1989031005

Siti Khoirul Muhammadiyah, M.M
NIP. 1965-09-13-1999031005



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|------------|------------------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | 17-11-2020 | Penemuan dan Konten isi | [Signature] | "Hadi" |
| 2 | 18-11-20 | Konten isi Bsb II | [Signature] | "Hadi" |
| 3 | 19-12-2020 | Pembahasan Bsb III | [Signature] | "Hadi" |
| 4 | 11-12-2020 | Pembahasan Konten tertulis | [Signature] | "Hadi" |
| 5 | 26-3-2021 | Abstrak, Daftar isi, dan Bsb | [Signature] | "Hadi" |
| 6 | 15-4-2021 | Tulisan Habis dan Konten isi | [Signature] | "Hadi" |
| 7 | 18-1-2022 | Bsb IV dan Pengantar | [Signature] | "Hadi" |
| 8 | 21-9-2022 | Acc. Ujian Skripsi | [Signature] | "Hadi" |



IAIN CURUP

| NO | TANGGAL | Hal-hal yang Dibicarakan | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|----------|----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | 12/10/20 | Perbaikan judul, penemuan, nilai-nilai, PAI, dan lain-lain yang berkaitan dengan Islam | [Signature] | "Hadi" |
| 2 | 10/10/20 | Perbaikan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan lain-lain yang berkaitan dengan Islam | [Signature] | "Hadi" |
| 3 | 16/10/20 | Penyusunan latar belakang | [Signature] | "Hadi" |
| 4 | 16/11/20 | Acc. Bab 1, 2 & 3 Uji tulis & praktek | [Signature] | "Hadi" |
| 5 | 16/12/20 | Bab IV & V | [Signature] | "Hadi" |
| 6 | 11/01/21 | Penyusunan | [Signature] | "Hadi" |
| 7 | 15/01/21 | Revisi Kertas Review Kertas | [Signature] | "Hadi" |
| 8 | 21/01/21 | Acc. Ujian Skripsi | [Signature] | "Hadi" |